

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan sebuah nilai-nilai perilaku peserta didik. Nilai tersebut berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang berwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Muhammad yaumi, 2016: 8). Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mewujudkan salah satu tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hal ini sesuai dengan ketentuan UU No. Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, disebutkan Fungsi pendidikan nasional adalah menumbuhkan kemampuan dan membentuk karakter peradaban bangsa yang tegak dalam kerangkanya memperkaya kehidupan suatu bangsa. Serta tujuan pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan dalam keadaan

sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, warga negara yang baik demokrasi, tanggung jawab (Heri Gunawan, 2022: 25).

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kemauan Mematuhi atau memenuhi peraturan, aturan, nilai dan aturan Berlaku. Disiplin merupakan suatu kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui serangkaian proses perilaku yang mengekspresikan nilai-nilai Ketaatan, keputusan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin mengandung prinsip ketaatan, khususnya kemampuan berperilaku dan bertindak secara konsisten berdasarkan nilai-nilai tertentu (Ahmad Pujo Sugiato, 2019: 3). Di dalam Proses belajar mengajar yang disiplin dapat menjadi salah satu alatnya pencegahan bertujuan untuk mencegah dan memelihara hal-hal yang dapat merusak dan menghambat proses pembelajaran. Untuk itu,

pembagian aturan juga dilakukan di sekolah untuk menegakkan kedisiplinan siswa.

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membina karakter peserta didik. Karakter tidak dapat terbentuk secara instan tetapi harus dilatih secara serius dan secara *kontinue*. Setiap peserta didik diharapkan selain berpotensi secara akademis juga mempunyai karakter yang mulia. Seseorang dapat dikatakan berkarakter mulia apabila memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, menerapkan nilai-nilai karakter, dan memiliki kesadaran untuk berbuat baik dan mampu bertindak sesuai potensi dirinya. Namun, pada kenyataannya pendidikan hanya berbasiskan *hard skill* yaitu menghasilkan lulusan yang hanya memiliki prestasi akademis yang mengakibatkan semakin mudarnya karakter generasi muda.

Guru memiliki peran besar dalam menentukan dan membentuk karakter peserta didik. Peran guru pada saat ini tidak hanya cukup sebagai pengajar semata, akan tetapi selain sebagai pengajar akademis guru juga sebagai pengajar karakter moral dan budaya bagi siswanya. Guru haruslah menjadi teladan seorang model sekaligus mentor bagi anak didik atau siswanya di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi oleh pikir oleh hati dan oleh rasa. Masyarakat masih berharap guru dapat

menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral seperti kejujuran keadilan, tanggung jawab, peduli sosial, toleran dan mematuhi kode etik profesional.

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal dasar dan menengah. Dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan, seorang guru harus mampu mempertahankan nilai-nilai positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Salah satu tujuan pendidikan yang tertata dalam UUD nomor. 20 tahun 2003 adalah menjadi manusia disiplin terhadap tata tertib merupakan salah satu masalah yang sangat mempengaruhi tujuan pendidikan. Karena itu dalam setiap lingkungan baik keluarga, masyarakat maupun sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya harus tertib dalam mewujudkan disiplin. Dalam kelas, jika seseorang pendidik tidak dapat menirukan kedisiplinan dengan baik maka siswa menjadi kurang termotivasi dan suasana menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar (Zubaedi, 2018: 287).

Disiplin sendiri ialah suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk taat dan mengendalikan diri, agar tetap mematuhi aturan yang telah dibuat atau disepakati. Disiplin menjadi salah satu yang diajarkan dalam ajaran agama islam, dimana disiplin sangat diperlukan dalam

kehidupan sehari-hari, apalagi sikap tersebut sangat berpengaruh pada kesuksesan kita dimasa depan. Islam mengajarkan bahwa menghargai waktu lebih utama sebagaimana firman Allah Swt dalam Surat Al-Ashr 103.

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۝

Wal'asr. innal insaana lafi khusr. illallaziina aamanu wa 'amilus-saalihaati wa tawaasau bil haqqi wa tawaasau bis sobr.

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran."

Dalam ajaran Islam, banyak ayat Alquran dan hadist, yang memerintahkan kita untuk disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, Karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran di mana proses pembelajaran ini merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak.

Guru adalah penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka dari itu guru harus menjalankan tugas dengan baik dalam mengajar dan belajar (Abduin, 2016: 23).

Selain memberikan ilmu, peran guru juga sangat penting dalam pendidikan, baik buruknya pendidikan tergantung gurunya, karena guru adalah jantung pendidikan. Pendidikan karakter di Indonesia sangat perlu pengembangannya, mengingat makin meningkatnya kenakalan remaja seperti tawuran antar pelajar, kekerasan, senioritas, dan lain-lain. Karakter berperan sebagai pengendali dan kekuatan agar bangsa ini tidak terombang-ambing, karena hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter tidak bisa datang dengan sendirinya, tetapi harus dibentuk dan dibangun agar terciptanya kehidupan berbangsa yang bermartabat. Selain dibutuhkan Pendidikan karakter pada siswa, disiplin juga harus diterapkan pada setiap individu dan institusi Pendidikan. Agar nantinya setiap siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam proses belajar mengajar.

Kedisiplinan merupakan modal terpenting untuk meraih suatu keberhasilan, dengan menerapkan disiplin maka seseorang akan terbiasa dengan segala sesuatu yang akan membuat dirinya terus berkembang, dan juga

mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Belakangan ini sering terjadi peristiwa-peristiwa yang ditunjukkan oleh pelajar di Indonesia diantaranya, membolos pada jam pelajaran, datang tidak tepat waktu atau terlambat, tidak mengerjakan PR dan lain sebagainya. Dengan adanya kejadian seperti itu, maka perlunya inovasi dan motivasi untuk mencegah terjadinya hal-hal seperti itu. Salah satunya adalah pembentukan karakter disiplin pada siswa.

Di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu sendiri memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi dari mulai kepala sekolah, para guru, serta siswanya. Penanaman Pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu ini telah diterapkan dan ditanamkan kepada para siswa salah satunya terlihat pada kegiatan setiap pagi di area gerbang pintu masuk sekolah yaitu guru di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu menerapkan 3S (Senyum, Salam, dan Sapa) kepada peserta didik yang baru tiba di sekolah serta mengecek atribut dan kerapian siswa sebagai bentuk penerapan kedisiplinan kepada siswa.

Namun ada beberapa yang sering kali siswanya melanggar tentang peraturan yang telah dibuat oleh sekolah dan bahkan sering kali melanggarnya juga peraturan di kelas dan peraturan mata pelajaran oleh guru yang telah di buat, salah satu peraturan tentang

kedisiplinan oleh guru mata Pelajaran IPS kelas VII. Beberapa guru mata pelajaran lainnya yang mengajar di kelas ini tentu terdapat perbedaan guru dalam mengajar serta memiliki metode pengajarannya pun yang sangat berbeda serta peserta didik lainnya yang sangat beragam karakternya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan juga merupakan hal yang sangat tidak mudah untuk dilakukan oleh sebab itu maka guru harus mempunyai upaya penting dalam membentuk nilai karakter disiplin siswa saat ini yang telah diterapkan (Herlenayati, 2024).

Namun kenyataannya Tidaklah mudah bagi seseorang guru untuk meningkatkan disiplin siswa untuk menaati peraturan yang telah dibuat terkadang banyak siswa yang masih melanggarnya meskipun sudah diberikan sanksi karena setiap anak memiliki karakter yang sangat beragam sehingga disini kita harus ada upaya dalam menanggapi masalah tersebut guna siswa kelas VII ini dapat lebih disiplin lagi dalam menaati peraturan.

Semua mata pelajaran yang ada didalam pembelajaran tentu guru masing-masing mempunyai peraturan tersendiri dalam belajar sama halnya dengan guru IPS dilihat pada perilaku kedisiplinan siswa dilihat dari etika belajar di dalam kelas mengungkapkan bahwa disiplin yang terbentuk secara sadar akan membantu

sikap, perilaku, dan tata perilaku yang teratur sehingga akan menjadikan siswa berhasil dalam proses pembelajarannya. Disiplin yaitu peraturan yang harus dilakukan secara ketat dan tegas. Di setiap sekolah memiliki tata tertib atau peraturan yang harus ditaati oleh warga sekolah. Diantaranya tata tertib tentang berperilaku dan berpakaian. Sehingga siswa tidak hanya dipandang prestasinya saja, tetapi juga unggul dalam perilakunya.

Dalam hal ini kurikulum nasional yang diterapkan oleh SMP Negeri 5 Kota Bengkulu adalah kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka ini dikembangkan dengan membawa amanah harus mampu menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam jiwa peserta didik. Kurikulum merdeka telah ditetapkan menjadi kurikulum Nasional oleh menteri pendidikan kebudayaan, riset dan teknologi. Dimana sekolah penggerak merupakan sekolah yang menerapkan kebijakan merdeka belajar (Hidayati, 2024).

Kebijakan merdeka belajar merupakan sebuah program kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud RI, Nadiem Anwar Makarim guna mencapai tujuan utama untuk mempercepat pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia sehingga memiliki keunggulan serta daya saing dibanding negara-negara lain (Susanto, 2020). Hal ini dilakukan dengan cara memaksimalkan potensi

guru agar lebih merdeka dalam berinovasi, meningkatkan mutu pembelajaran dan di dalam sekolah penggerak memiliki tujuan terciptanya pelajar pancasila.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota Bengkulu telah menjadi sekolah unggulan dimana Akreditasinya sudah A, alamat sekolah ini terletak di Jl.Re. Martadinata, No II Pagar Dewa, Kec.Selebar, Kota Bengkulu, Kurikulum yang digunakan sekolah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka. Sekolah ini mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan agama, sehingga lulusan dari SMP ini yang diharapkan menjadi siswa yang cerdas,kreatif, unggul dan berkarakter sesuai dengan Visi Misi SMP Negeri 5 Kota Bengkulu , Serta agar bermanfaat bagi siswa juga bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara nusa bangsa (Herlenayati, 2024).

Hasil data awal yakni hari kedua setelah penyerahan mahasiswa ke pihak sekolah pada tanggal 8 Mei 2024 serta langsung di berikan arahan atau untuk melihat kondisi di dalam kelas serta memperhatikan guru IPS mengajar. Adapun masalah peneliti temukan ialah dalam melaksanakan proses pembelajaran kurang relevansi terhadap kedisiplinan siswa.

Peneliti menganalisis bahwa terdapat adanya permasalahan tentang nilai karakter kedisiplinan siswa

pada saat pembelajaran IPS seperti terdapat beberapa siswa yang terlambat memasuki kelas, serta ketika bell berbunyi untuk masuk kembali ke dalam kelas masih banyak siswa yang berkeliaran, kemudian tentang kedisiplinan kerapian mulai dari pakaian, dan rambut bagi yang laki-laki serta ada anak yang menggunakan kalung maupun gelang itu mereka tidak menaati peraturan sekolah termasuk dengan siswa perempuannya bagi yang berhijab itu tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, dan juga peraturan tentang kesehatan berkaitan dengan kuku siswa yang panjang itu masih banyak anak yang kurang disiplin, dan juga masih banyak anak kelas VII kurang disiplin juga tentang kebersihan kelas dimana mereka sering sekali membuang sampah secara sembarangan, serta siswa juga sering tidak membuat PR dengan alasan yang tidak masuk akal, dan pada saat jam pelajaran dimulai siswa asik sendiri dimana sikap sekolah dasarnya masih terbawah dan juga di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu ini setiap kelas sudah memiliki CCTV sehingga guru dan kepala sekolah memudahkan untuk memantau anak-anak tersebut dan masih juga terdapat anak yang tidak disiplin.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau *Social Studies* merupakan salah satu mata pelajaran di persekolahan. IPS mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan kecerdasan personal, sosial, emosional,

dan intelektual. Melalui pembelajaran IPS peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Sikap dan perilaku menunjukkan disiplin dan tanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara dan warga dunia. Mampu berkomunikasi, bekerja sama, memiliki sikap toleran, empati dan berwawasan multikultural dengan tetap berbasis kearifan lokal. Memiliki keterampilan holistik, integratif, dan transdisipliner dalam memecahkan masalah-masalah sosial (Syafi'I, 2022:38).

Pendidikan sangatlah penting bagi kita semua karena pendidikan merupakan proses dalam meningkatkan pengetahuan manusia serta sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan manusia untuk memiliki pengetahuan yang luas, dengan adanya pendidikan maka akan membentuk peserta didik atau sebagai penerus generasi bangsa ini dapat menciptakan dan mengembangkan bangsa Indonesia lebih maju dan lebih baik di masa depan (Rahcamani, 2015: 48). Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam menggerakkan negara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dengan demikian maka diharapkan adanya upaya guru dalam menangani masalah siswa terkait tentang membentuk nilai karakter disiplin siswa saat ini. Sehingga

guru dapat meningkatkan lagi kepada siswa dalam membentuk karakter disiplin yang baik, serta meningkatkan sikap sosial yang tinggi terhadap sesama sehingga pembelajaran IPS Terpadu dapat terlaksana lebih optimal dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penting untuk mengkaji pembelajaran IPS Terpadu dan menekankan anak untuk menanamkan sikap sosial, sikap kepedulian, sikap toleransi yang tinggi, merupakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga untuk mendisiplinkan siswa serta memiliki kualitas karakter yang baik di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

Sebagai hasilnya, skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Pendidikan, khususnya dalam pengembangan guru dalam membentuk suatu nilai karakter disiplin siswa, sehingga dalam pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik serta efektif dan efisien dalam meningkatkan karakter dan disiplin belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul **“Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengungkap bagaimana upaya guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.
2. Untuk menelusuri kendala yang dihadapi guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan

ilmu pengetahuan khususnya bagi jenjang Pendidikan, kontribusi tersebut berkaitan dengan upaya guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

b. Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

Sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpengaruh pada mutu sekolah, disebabkan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya secara professional.

2. Bagi Siswa

Sebagai sarana untuk memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya sebuah nilai karakter disiplin siswa pada masa saat ini sehingga siswa bersemangat, dan menaati peraturan sekolah serta guru, dan lain-lain dan juga untuk belajar serta guna menjadikan siswa penerus bangsa yang cerdas secara kongnitif maupun emosional.

3. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk inisiatif dalam rangka penyempurnaan meningkatkan dan membentuk nilai karakter disiplin anak lebih berkualitas, tertib, menaati peraturan dan juga membuat anak bersemangat belajar dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih

menyenangkan bagi siswanya, sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya secara professional baik dalam tugas administratif maupun keprofesiannya.

4. Bagi Penulis

Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi terkait mengenai Upaya guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

